

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional, yaitu dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Tumbuhan dan Bagiannya”.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Filosofi dalam pendidikan ini mengartikan *belajar* dan *pembelajaran* sebagai proses membangun pengetahuan yang bermakna melalui pencarian hubungan antara pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang sedang dipelajari, siswa berinteraksi multi arah dengan memanipulasi alat dan bahan di lingkungan sekitar sebagai wahana proses belajarnya yang dalam pelaksanaannya difasilitasi oleh guru.

Salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai yaitu mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA merupakan bagian dari materi pelajaran yang disajikan di Sekolah Dasar. IPA disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Atas dasar tersebut, tujuan utama pembelajaran IPA diharapkan agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan

dengan lingkungan hidup dan alam di sekitar siswa. Secara konseptual tujuan pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap alam sebagai sumber kehidupan manusia, maka siswa dituntut agar mampu mencapai standar pencapaian minimal materi pembelajaran IPA.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPA yaitu:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (5) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs. (Depdiknas, 2006).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kita tidak bisa melakukan pengajaran begitu saja atau secara spontan tetapi harus melalui perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran inilah yang akan menentukan kemana arah atau kegiatan apa saja yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, begitu juga perencanaan terhadap penggunaan media apa yang cocok untuk pembelajaran tersebut.

Salah satu konsep IPA SD kelas IV yang menjadi fokus penelitian ini adalah materi tumbuhan dan bagiannya yang meliputi batang tumbuhan dengan fungsinya dan daun tumbuhan dengan fungsinya. Hal ini dipilih karena permasalahan yang terjadi di lapangan pada saat ini khususnya di kelas IV SDN Nanggaleng I Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi kecenderungan bahwa hasil belajar siswa terhadap tumbuhan dan bagiannya masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil pre tes mata pelajaran IPA khususnya tentang materi batang tumbuhan dan bagiannya yang dilakukan oleh peneliti terhadap 28 orang siswa,

yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (70) dan telah dinyatakan tuntas belajar hanya 32% (9 siswa) sementara 68% (19 siswa) mendapat nilai di bawah KKM (70) dan dinyatakan belum tuntas belajar. Ternyata ditemukan ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPA, diantaranya:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional.
2. Guru masih memperlakukan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran, guru menempatkan dirinya sebagai sumber utama proses pembelajaran.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi abstrak masih sangat kurang.
4. Keterbatasan waktu pembelajaran dan waktu yang tersedia menyebabkan penyampaian materi pembelajaran hanya terbatas berupa teori saja, tanpa dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan.

Rendahnya penguasaan materi IPA dikarenakan adanya masalah dalam pembelajaran IPA. Menurut Wartono (dalam Adun Rusyana, 2011), masalah pembelajaran IPA adalah :

1. Guru kurang berusaha mengajak siswa menemukan konsep/prinsip yang melibatkan pikiran siswa;
2. Siswa kurang dilibatkan untuk berpartisipasi aktif;
3. Proses pembelajaran bersifat informatif; dan
4. Masih lemahnya kemampuan guru dalam mengkomunikasikan sains.

Berdasarkan paparan di atas, untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya tertentu yang dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu mencoba memperbaiki cara pembelajaran, dari tadinya pembelajaran hanya berpusat pada guru jadi lebih ke arah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Banyak pendekatan pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Salah satu pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan

kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

Penerapan pendekatan kontekstual diharapkan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap proses pembelajaran, diantaranya: (1) kemampuan siswa dalam menjelaskan suatu konsep; (2) tingkat kemampuan siswa dalam menjawab soal dengan benar; (3) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; (4) perhatian siswa dalam proses pembelajaran; dan (5) bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan aktivitas seperti itu, maka siswa diharapkan dapat mencapai hasil yang baik. Belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi siswa dapat belajar secara langsung melalui proses pengalamannya.

Menurut Nurhadi, (2004, hlm. 148) ada tujuh komponen penting dalam pendekatan kontekstual, yaitu:

(1) Konstruktivisme (*constructivism*): mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; (2) Menemukan (*inquiry*): guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkannya; (3) Bertanya (*questioning*): mengembangkan sifat ingin tahu dengan kegiatan bertanya; (4) Masyarakat Belajar (*learning community*): menciptakan masyarakat belajar dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar yang anggotanya heterogen; (5) Pemodelan (*modeling*): guru menghadirkan model sebagai contoh atau media dalam pembelajaran; (6) Refleksi (*reflection*): misalnya dengan mencatat hal-hal yang telah dipelajari diskusi, maupun hasil karya; (7) Autentik Asesmen (*authentic assesment*): melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan di dukung oleh pendapat para ahli, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan mengangkatnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan

Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA materi Tumbuhan dan Bagiannya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diungkap dalam penelitian ini yaitu: Apakah melalui Pendekatan Kontekstual dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Tumbuhan dan Bagiannya?

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka rumusan masalah diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan tumbuhan dan bagiannya melalui penerapan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Nanggaleng I?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan tumbuhan dan bagiannya melalui penerapan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Nanggaleng I?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN Nanggaleng I pada pembelajaran IPA tentang pokok bahasan tumbuhan dan bagiannya melalui penerapan pendekatan kontekstual?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan tumbuhan dan bagiannya melalui penerapan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Nanggaleng I.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan tumbuhan dan bagiannya melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Nanggaleng I.

3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SDN Nanggaleng I dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan tumbuhan dan bagiannya melalui penerapan pendekatan kontekstual?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman baru dengan situasi belajar secara berkelompok untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah terutama dalam pembelajaran IPA materi tumbuhan dan bagiannya.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam memilih model pendekatan pembelajaran agar lebih menarik dan dapat memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Dapat mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran IPA khususnya dan mutu serta kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan tepat di kelas IV SDN Nanggaleng I Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi, maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.”

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi

pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-harinya sehingga siswa memiliki pengetahuan, keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya melalui tujuh komponen utama pendekatan kontekstual yang meliputi: **konstruktivisme** (*constructivism*), **menemukan** (*inquiry*), **bertanya** (*questioning*), **masyarakat belajar** (*learning community*), **pemodelan** (*modelling*), **refleksi** (*reflection*), dan **penilaian yang sebenarnya** (*authentic assesment*).

2. Hasil Belajar

Ada beberapa pengertian hasil belajar, salah satu diantaranya adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah melalui skor yang diperoleh siswa pada tes hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh di semua aspek, tidak hanya berkembang dalam aspek **pengetahuan** (*kognitif*) saja yang ditekankan, tetapi juga aspek **sikap** (*afektif*) dan juga aspek **keterampilan** (*psikomotor*) juga perlu ditingkatkan.

3. Tumbuhan dan Bagiannya

Dipermukaan bumi terdapat berbagai jenis tumbuhan yang sangat bermanfaat bagi makhluk hidup. Mulai dari bagian akar, batang, daun, dan bunganya. Pada umumnya tumbuhan dapat dibagi menjadi bagian akar, batang, daun dan bunga. Pada penelitian ini materi yang akan dibahas adalah tentang batang dengan fungsinya, dan daun dengan fungsinya.